

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subyek dan Obyek Penelitian

Sebuah penelitian perlu memperjelas subyek dan obyek penelitian. Arikunto (2010) menjelaskan bahwa subyek penelitian adalah benda, hal atau orang, tempat data untuk variabel penelitian melekat dan yang dipermasalahkan. Sedangkan obyek penelitian yaitu variabel penelitian atau yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2010). Subyek dalam penelitian ini adalah guru SMAN 9 Yogyakarta yang berjumlah 20 orang dan guru MAN 2 Yogyakarta yang berjumlah 23 orang.

Obyek atau variabel dalam penelitian ini meliputi dua variabel yaitu variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*). Variabel bebas adalah variabel yang akan menjelaskan variabel terikat, sedangkan variabel terikat adalah variabel yang akan dijelaskan oleh variabel bebas. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah efikasi diri dan persepsi penerimaan teknologi, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah minat menggunakan internet.

B. Jenis Penelitian dan Sumber Data

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian deskriptif analisis yaitu penelitian dilakukan dengan mengukur populasi dengan menggunakan sampel

pada suatu waktu tertentu, mengembangkan pemahaman tertentu dan hipotesis yang bersifat relatif serta mengidentifikasi dimensi fenomena yang dipilih (Sekaran, 2003). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi survei yang dilakukan di dalam pengumpulan data primer.

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini terbagi atas tiga variabel, yaitu:

1. Persepsi penerimaan teknologi internet merupakan persepsi individu dalam menerima teknologi informasi berdasarkan faktor *perceived ease of use* dan *perceived usefulness*. *Perceived ease of use* yang dimaksud adalah tingkat kepercayaan individu bahwa menggunakan sebuah teknologi akan terbebas dari usaha kognitif (Venkatesh & Morris, 2000). *Perceived ease of use* diukur dengan indikator :
 - a. Pencarian informasi yang mudah melalui internet.
 - b. Internet mudah digunakan karena terdapat petunjuk yang mudah diikuti.
 - c. Internet mudah dipelajari karena terdapat referensi penggunaannya.
 - d. Internet sangat praktis karena didukung kemajuan teknologi informasi.
 - e. Internet mudah dioperasikan karena tidak rumit dan cukup sederhana.

Perceived usefulness yang dimaksud adalah derajat dimana *user* percaya bahwa penggunaan sebuah teknologi tertentu akan mendorong kinerja tugasnya (Venkatesh & Morris, 2000). *Perceived usefulness* diukur dengan indikator :

- a. Internet dapat memberikan berbagai informasi.
 - b. Internet menyediakan informasi secara lengkap.
 - c. Internet menyediakan informasi secara tepat dan tepat.
 - d. Internet merupakan perpustakaan bagi dunia pendidikan serta media belajar bagi siswa dan pendidik.
 - e. Internet merupakan media komunikasi tanpa batas.
2. Efikasi diri didefinisikan sebagai tingkat kepercayaan akan kemampuan diri atau kapabilitas seseorang untuk melakukan sesuatu (Compeau dan Higgins, 1995). Efikasi diri diukur dengan indikator :
- a. Kepercayaan diri mampu mencari informasi melalui internet.
 - b. Kepercayaan diri mampu mempelajari internet.
 - c. Kepercayaan diri mampu mengoperasikan komputer sebagai sarana internet.
 - d. Kepercayaan diri mampu mengunduh informasi secara benar.
 - e. Kepercayaan diri mampu mempelajari pengoperasian internet.
3. Minat menggunakan yang dimaksud adalah keinginan individu untuk menggunakan kembali teknologi informasi yang sama apabila suatu

waktu membutuhkannya (Taylor, 2003). Minat menggunakan diukur dengan indikator :

- a. Perilaku menggunakan internet saat membutuhkan informasi.
- b. Sering menggunakan internet sebagai sarana belajar.
- c. Sering menggunakan internet sebagai media komunikasi.
- d. Sering menggunakan internet sehari-hari.
- e. Keinginan menggunakan internet.

E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara untuk memperoleh dan mengumpulkan data atau keterangan yang dapat dipertanggungjawabkan dan harus sesuai dengan masalah yang dihadapi dalam penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini menggunakan metode skala. Skala merupakan alat ukur psikologis dalam bentuk kumpulan pernyataan sikap yang disusun sedemikian rupa sehingga respon seseorang terhadap pernyataan tersebut dapat diberi skor dan diinterpretasikan (Azwar, 2008). Sementara itu Arikunto (2011), dalam kegiatan penilaian yang dimaksud dengan instrumen adalah adalah alat bantu yang digunakan oleh penilai untuk mengumpulkan data.

Alat pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur efikasi diri, persepsi penerimaan teknologi internet, dan minat menggunakan internet adalah kuisioner. Kuisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk

memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui (Arikunto, 2006).

Penelitian ini menggunakan data primer yang dikumpulkan menggunakan kuesioner mengenai persepsi penerimaan teknologi internet, efikasi diri dan minat menggunakan intrnet. Alat pengumpulan data (instrumen) diadopsi dari peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Wijaya (2005). Data primer diperoleh dengan memberikan kuesioner secara langsung maupun tidak langsung pada populasi (*population survey*). Pengukuran persepsi penerimaan teknologi internet, efikasi diri dan minat menggunakan dengan skala Likert dari 1= Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Ragu-ragu, 4 = Setuju dan 5 = Sangat Setuju (Arikunto, 2011).

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	No. Butir	Jumlah Butir
1.	Efikasi diri	a. Kemampuan mengoperasikan komputer	2,3	5
		b. Kemampuan menggunakan internet	1,4,5	
2.	Persepsi penerimaan teknologi internet	a. <i>Perceived usefulness</i>	1,2,3,4,5	10
		b. <i>Perceived ease of use</i>	6,7,8,9,10	
3.	Minat menggunakan internet	a. Kebutuhan menggunakan internet untuk memenuhi sumber informasi, sarana belajar dan media komunikasi.	1,2,3	5
		b. Keinginan menggunakan internet	4,5	

F. Validitas dan Reliabilitas Data

1. Uji Validitas

Menurut Sekaran (2003) validitas menunjukkan ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Sebuah item dinyatakan valid/sahih apabila r -hitung lebih besar dari r -tabel (Sugiyono, 2010). Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah suatu instrument alat ukur telah menjalankan fungsi ukurnya. Untuk mengetahui konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan dari penggunaan instrument dilakukan uji validitas dengan menggunakan korelasi produk momen.

Suatu skala pengukuran disebut valid bila ia melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur. Bila skala pengukuran tidak valid maka ia tidak bermanfaat bagi peneliti karena tidak mengukur apa yang seharusnya diukur atau melakukan apa yang seharusnya dilakukan. Bila skala pengukuran tidak valid maka ia tidak bermanfaat bagi peneliti karena tidak mengukur apa yang seharusnya diukur atau melakukan apa yang seharusnya dilakukan.

Pada penelitian ini validitas yang di uji adalah validitas konstruk (*construct validity*) dengan mengkorelasikan skor masing-masing butir dengan skor total. Skor total sendiri adalah skor yang didapat dari penjumlahan skor butir untuk instrument tersebut. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan korelasi *product moment pearson*. Sebuah faktor dikatakan

valid apabila memiliki r -hitung $>$ r -tabel. Uji validitas data dibantu dengan menggunakan komputer.

2. Uji Reliabilitas

Untuk pengujian reliabilitas menggunakan *cronbach alpha* untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat dapat dipercaya untuk mengukur suatu obyek, koefisien *alpha* yang semakin mendekati 1 berarti butir-butir pertanyaan dalam koefisien semakin reliabel. Sebuah faktor dinyatakan reliabel jika koefisien *alpha* lebih besar dari 0,7 (Sekaran, 2003).

Pengujian reliabilitas adalah berkaitan dengan masalah adanya kepercayaan terhadap instrumen. Suatu instrumen dapat memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi (konsisten) jika hasil dari pengujian instrumen tersebut menunjukkan hasil yang tetap. Dengan demikian, masalah reliabilitas instrumen berhubungan dengan masalah ketepatan hasil.

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kestabilan suatu alat ukur. Pada penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan pendekatan *internal consistency reliability* yang menggunakan *Cronbach Alpha* untuk mengidentifikasi seberapa baik item-item dalam kuesioner yang berhubungan antara satu dengan yang lainnya. Uji reliabilitas data dibantu dengan menggunakan komputer.

G. Analisis Data

1. Uji Regresi

Untuk menjawab rumusan masalah maka akan digunakan analisis regresi. Adapun persamaan dalam penelitian ini disusun sebagai berikut;

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = minat menggunakan

a = konstanta

$b_{1,2}$ = koefisien regresi variabel independen

X_1 = persepsi penerimaan teknologi internet

X_2 = efikasi diri

e = kesalahan prediksi (*error*)

Sedangkan untuk pengujian hipotesis dapat digunakan uji F dan uji t. Bentuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Uji F (Uji Serentak)

Uji serentak ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen dengan dependen secara serentak. Untuk menguji hipotesa yang menyatakan bahwa variabel independen secara signifikan mempengaruhi variabel dependen dirumuskan sebagai berikut :

Untuk menguji ketergantungan linier berganda, maka dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus (Sugiyono, 2010) :

$$F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE}$$

dengan

F hitung = nilai uji statistik F

MSR = jumlah kuadrat regresi

MSE = jumlah kuadrat kesalahan (*error* atau residual).

Daerah kritis pengujian serentak atau uji F adalah jika $F_{hitung} < F_{(k, n-k-1; \alpha\%)}$ jika *p-value* (Sig.) lebih dari 0,05 maka tidak terdapat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat; atau jika $F_{hitung} > F_{(k, n-k-1; \alpha\%)}$ atau *p-value* (Sig.) kurang dari 0,05 maka terdapat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Hipotesis pengujian :

H_0 : Efikasi diri dan persepsi penerimaan teknologi internet tidak berpengaruh terhadap minat menggunakan teknologi internet.

H_1 : Efikasi diri dan persepsi penerimaan teknologi internet berpengaruh terhadap minat menggunakan teknologi internet.

b. Uji t (Uji Parsial)

Selanjutnya uji parsial dilakukan uji t untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dengan hipotesis pengujian sebagai berikut:

$H_0 : b = 0$, (Tidak ada pengaruh signifikan masing-masing variabel efikasi diri maupun persepsi penerimaan teknologi internet terhadap minat menggunakan internet.

$H_0 : b \neq 0$, (Ada pengaruh signifikan masing-masing variabel efikasi diri maupun persepsi penerimaan teknologi internet terhadap minat menggunakan internet.

Uji untuk melihat pengaruh antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat menggunakan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{B_i}{s(B_i)}$$

dengan

t_{hitung} = nilai uji statistik t

B_i = estimasi nilai koefisien regresi variabel ke-i

$s(B_i)$ = deviasi standar koefisien regresi variabel ke-i.

Daerah kritis pengujian parsial adalah H_0 ditolak jika $t_{hitung} < -t_{(n-2; \alpha/2\%)}$ atau $t_{hitung} > t_{(n-2; \alpha/2\%)}$; atau jika *p-value* (Sig.) $< 0,05$. Artinya jika $t_{hitung} > t_{hitung} < -t_{(n-2; \alpha/2\%)}$ pengaruh antara masing-masing variabel bebas (efikasi diri maupun persepsi penerimaan teknologi internet) terhadap terhadap minat menggunakan internet. Jika $-t_{(n-2; \alpha/2\%)} < t_{hitung} < t_{(n-2; \alpha/2\%)}$ atau *p-value* (Sig.) $> 0,05$ maka tidak ada pengaruh (efikasi diri maupun persepsi penerimaan teknologi internet) terhadap terhadap minat menggunakan internet.

2. Uji Perbedaan Mean

Uji perbedaan pengaruh efikasi diri dan persepsi penerimaan teknologi internet terhadap perbedaan minat menggunakan internet dilakukan dengan uji *independent samples t-test*. Analisis *independent samples t-test* bertujuan untuk membandingkan rata-rata dari dua kelompok yang tidak berhubungan antara satu dengan yang lain, untuk mengetahui apakah kedua rata-rata tersebut mempunyai nilai yang sama atau tidak secara signifikan. Analisis uji-t digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis kedua yaitu untuk menguji perbedaan minat menggunakan pada guru SMAN 9 Yogyakarta dan MAN 2 Yogyakarta.

Data minat menggunakan teknologi internet yang diperoleh akan dianalisis menggunakan uji t. Adapun uji t dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Sugiyono, 2010):

$$t = \frac{(\bar{X}_1 - \bar{X}_2)}{\sqrt{S_p^2 \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

dengan

$$S_p^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan :

t = Nilai hitung

\bar{X}_1 = Rerata minat menggunakan internet pada guru SMAN 9

Yogyakarta

\bar{X}_2 = Rerata minat menggunakan internet pada guru MAN 2

Yogyakarta

S_1^2 = Varians minat menggunakan pada guru SMAN 9 Yogyakarta

S_2^2 = Varians minat menggunakan pada guru MAN 2 Yogyakarta

n_1 = Banyak sampel guru SMAN 9 Yogyakarta

n_2 = Banyak sampel guru MAN 2 Yogyakarta

Dengan kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima bila $t_{hitung} \geq t_{tabel (k,\alpha)}$ dan H_0 ditolak bila $t_{hitung} < t_{tabel (k,\alpha)}$

dengan $dk = k = n_1 + n_2 - 2$.

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan :

t = Nilai hitung.

X1 = Rata-rata minat menggunakan internet pada guru SMA N 9 Yogyakarta.

X2 = Rata-rata minat menggunakan internet pada guru MA N 2 Yogyakarta.

S_1^2 = Varians minat menggunakan internet pada guru SMA N 9 Yogyakarta.

S_2^2 = Varians minat menggunakan internet pada guru MAN 2 Yogyakarta.

N1 = Banyak sampel guru SMA N 9 Yogyakarta.

N2 = Banyak sampel guru MA N 2 Yogyakarta.

Hipotesis pengujian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₀ : Minat menggunakan teknologi internet pada guru SMA Negeri 9 Yogyakarta sama dengan minat menggunakan teknologi internet pada guru MAN 2 Yogyakarta.

H₁ : Minat menggunakan teknologi internet pada guru SMA Negeri 9 Yogyakarta berbeda minat menggunakan teknologi internet pada guru MAN 2 Yogyakarta.

3. Uji Asumsi Klasik Regresi

Dalam penelitian ini digunakan uji asumsi klasik sebelum menguji hipotesis menggunakan analisis regresi berganda. Uji asumsi klasik yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi normal atau tidak. Hal ini berpengaruh dalam memilih metode statistik yang digunakan. Jika data berdistribusi normal maka uji statistik yang digunakan adalah uji statistik parametrik dan apabila data yang ada tidak berdistribusi normal maka uji statistik yang digunakan adalah uji statistik non parametrik. Namun, model regresi yang baik adalah model yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

Pengujian normalitas dalam penelitian ini dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* terhadap nilai residual sebagai berikut (Conover, 1980: 347)

$$T = \text{maks} |F^*(x) - S(x)|$$

dengan

T = nilai statistik uji Kolmogorov-Smirnov

F^* = fungsi distribusi kumulatif

$S(x)$ = fungsi distribusi empirik.

maks = nilai maksimum

$| |$ = nilai absolut (mutlak)

Jika harga $T > W_{(n; 95\%)}$ dari tabel Kolmogorov-Smirnov atau *p-value* (Sig.) lebih besar dari 0,05 maka sampel berasal dari populasi berdistribusi normal, atau jika atau *p-value* (Sig.) kurang dari 0,05 maka sampel berasal dari populasi berdistribusi normal dan sebaliknya.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat hubungan antara residual pada periode t dengan residual pada periode $t-1$ (periode sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari satu

observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Watson (Sembiring, 2003).

Pengujian ini dilakukan dengan uji Durbin Watson. Nilai Durbin-Watson. Nilai d , dihitung dengan rumus :

$$d = \frac{\sum (e_i - e_{i-1})^2}{\sum e^2}$$

dengan

d = nilai statistik Durbin Watson

e_i = kesalahan periode ke- i

e_{i-1} = kesalahan periode ke- $i-1$

Jika $d > d_u$ dan $4 - d > d_u$, berarti tidak terdapat autokorelasi; jika $d < d_l$ atau $4 - d < d_l$ terdapat autokorelasi ; dan untuk nilai d lainnya tidak ada keputusan.

Kriteria yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya gejala utokorelasi dengan satu variabel bebas dan sampel sebesar 43 adalah nilai $DU = 1,53$, $DL = 1,34$, $4-DU = 2,47$ dan $4-DL = 2,66$ (Sembiring, 2003).

Tabel 2. Kriteria Autokorelasi Durbin-Watson

Kriteria	Nilai	Kesimpulan
$<DL$	$<1,35$	Autokorelasi negatif
$DL \leq DW \leq DU$	$1,35 \leq DW \leq 1,49$	Tidak ada keputusan
$DU \leq DW \leq 4-DU$	$1,49 \leq DW \leq 2,51$	Tidak ada autokorelasi
$4-DU \leq DW \leq 4-DL$	$2,51 \leq DW \leq 2,65$	Tidak ada keputusan
$>4-DL$	$>2,65$	Autokorelasi positif

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu observasi ke observasi yang lain. Apabila *variance* dari residual satu observasi ke observasi yang lain tetap disebut homoskedastisitas. Sedangkan apabila *variance* dari residual satu observasi ke observasi yang lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji Glejser dengan melakukan regresi nilai absolut residual terhadap variabel variabel independen (Ghozali, 2003). Metode pengujiannya menggunakan model regresi untuk uji Glejser sebagai berikut:

$$|U_i| = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

dengan

U_i = Nilai error (residual) minat menggunakan internet

X_1 = Efikasi diri

X_2 = Persepsi penerimaan teknologi internet

β = koefisien regresi

Menentukan ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dengan melakukan uji statistik untuk menguji hipotesis $H_0 : b_i = 0$ dan $H_a : b_i \geq 0$. Apabila nilai mutlak $t_{hitung} > t_{(n-2, \alpha\%)}$, maka dapat disimpulkan bahwa $H_0 : b_i = 0$, artinya H_0 diterima dan dalam persamaan regresi tidak terdapat heteroskedastisitas dan jika dalam pengujian ternyata β signifikan maka menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas. Hasil uji Glejser terlihat dari probabilitas signifikansinya, apabila tingkat probabilitas signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

4. Uji Prasyarat untuk Uji t Perbedaan Mean

Dalam uji t terdapat prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas variansi, yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi normal atau tidak. Hal ini berpengaruh dalam memilih metode statistik yang digunakan. Jika data berdistribusi normal maka uji statistik yang digunakan adalah uji statistik parametrik dan apabila data yang ada

tidak berdistribusi normal maka uji statistik yang digunakan adalah uji statistik non parametrik. Namun, model regresi yang baik adalah model yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

Pengujian normalitas dalam penelitian ini dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* terhadap nilai residual sebagai berikut (Conover, 1980: 347)

$$T = \text{maks} |F^*(x) - S(x)|$$

dengan

T = nilai statistik uji Kolmogorov-Smirnov

F^* = fungsi distribusi kumulatif

$S(x)$ = fungsi distribusi empirik.

maks = nilai maksimum

$||$ = nilai absolut (mutlak)

Jika harga $T > W_{(n; 95\%)}$ dari tabel Kolmogorov-Smirnov atau *p-value* (Sig.) lebih besar dari 0,05 maka sampel berasal dari populasi berdistribusi normal, atau jika atau *p-value* (Sig.) kurang dari 0,05 maka sampel berasal dari populasi berdistribusi normal .

b. Uji Homogenitas Variansi

Uji prasyarat untuk uji t meliputi uji normalitas dan homogenitas variansi. Uji normalitas pada uji t sama dengan uji normalitas pada uji asumsi klasik, sedangkan uji homogenitas variansi menggunakan uji Levene atau uji F. Adapun uji kesamaan variansi tersebut adalah:

$$F = \frac{SBb^2}{SBk^2}$$

dengan:

F : Koefisien homogenitas

SBb² : Varians antar kelompok

SBk² : Varians dalam kelompok

Kriteria dalam pengujian ini (Sugiyono, 2010) adalah: jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka sampel berasal dari populasi yang homogen atau $p-value > 0,05$ dan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $p-value < 0,05$ maka sampel berasal dari populasi yang tidak homogen.

5. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian ini menggunakan mean, standar deviasi, nilai minimum, nilai maksimum dan persentase. Interpretasi terhadap efikasi diri, persepsi penerimaan teknologi internet, dan minat menggunakan internet dapat dikategorikan dalam lima kelompok (Azwar, 2011). Adapun kriteria yang digunakan adalah :

- a. Sangat rendah atau sangat kurang : $X_i \leq \bar{X} - 1,5SD$
- b. Rendah atau kurang : $\bar{X} - 1,5SD < X_i \leq \bar{X} - 0,5SD$
- c. Sedang atau cukup : $\bar{X} - 0,5SD < X_i \leq \bar{X} + 0,5SD$
- d. Tinggi atau baik : $\bar{X} + 0,5SD < X_i \leq \bar{X} + 1,5SD$
- e. Sangat tinggi atau sangat baik : $\bar{X} + 1,5SD < X_i$